

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Media Daring Era Covid-19

1. Pengertian Media Daring

Media daring atau sering disebut dengan media digital/*online* merupakan saluran komunikasi yang dilakukan secara *online* berbasis komunikasi melalui situs web di internet. Media *online* adalah media digital yang mencakup teks, video dan musik yang didistribusikan melalui jaringan internet.¹

“Media *online* menurut Romli dalam Ilmiyatur Rosidah dan Badriyah Wulandari, disebut juga dengan *cybermedia* (media siber), internet media dan *new media* (media baru), dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web internet.”²

Media *online* dapat diartikan sebagai media generasi ketiga setelah media cetak seperti, koran, tabloid, majalah buku-buku. Dan media elektronik seperti televisi, radio dan lain-lain. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media *online* dipahami sebagai keadaan konektivitas yang mengacu pada internet atau web.

“Media daring atau *online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui perangkat keras

¹ Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualisme*. (Makassar: Shofia-CV.loe,2019) hal. 32

² Romli, Asep Syamsul M, *Jurnalistik Online, Panduan Praktis Mengelola Media Online*. (Bandung: nuansa cendikia, 2012) hal. 30

komputer maupun *mobile* berbasis internet berisikan teks, foto, video dan suara.”³ Dengan pengertian ini, maka *e-mail*, *mailing list (milis)*, *website*, *blog*, *whataapp* dan *line* sebagai media *chatting* dan media sosial masuk dalam kategori media *online* atau media daring.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media daring adalah media yang bisa diakses melalui komputer, *gadget* atau sejenisnya dalam jaringan internet. Media ini diakses melalui media sosial atau aplikasi mendukung lainnya sebagai media untuk berkomunikasi atau menyampaikan suatu berita yang berupa teks, foto, video dan suara tanpa adanya jarak yang mempengaruhi atau bisa diakses kapan pun dan dimana pun.

2. Karakteristik Media Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, pembelajaran dengan media daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

a. Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan batas waktu mengerjakan yang telah ditentukan oleh pendidik.

b. Masif

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Sehingga partisipan dapat mengaksesnya tanpa harus berdesakan dengan partisipan lainnya.

³ Darusman, Aji. 2019. The Influence of Online Media on Student Interest in Learning (Case Study: Wijaya Kusuma Islamic Vocational High School). *Jurnal Literatus*, (Online), Vol. 1, no 1. Hal 2-3

c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, industri, usaha, dan khalayak umum. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan usia.⁴

3. Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Berikut prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pembelajaran melalui media daring:

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta didik mampu mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
 - 1) Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif
 - 2) Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- d. Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.⁵

4. Strategi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau digital dapat dilakukan secara lebih efektif dan memberi manfaat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan tatap muka langsung apabila strategi yang digunakan benar dan tepat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses alat atau media yang akan

⁴ Bilfaqih, Yusuf dan M Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.) Hal. 4-5

⁵ *Ibid*, hal. 6-7

membuat mereka bisa mengulang materi pembelajaran dan berinteraksi dengan pembelajar lainnya walaupun berbeda tempat.

Kaitannya dengan strategi pembelajaran, Bonk dan Denner mengadaptasi strategi pembelajaran yang mampu menimbulkan kebermaknaan “*meaningful learning*” sebagai berikut:

a. *Ice Breaker dan Opener*

Dalam pembelajaran digital diperlukan tindakan berupa *treatment* berupa tindakan untuk membuat pembelajar aktif, sedikit permainan, memperlihatkan sesuatu yang menarik pembelajar.

b. *Student Expedition*

Ketika peserta didik akan belajar melalui web, tujuan yang akan dicapai dan materi pembelajaran yang akan dipelajari sudah disajikan terlebih dahulu. Pada bagian ini juga tersaji *useful* atau kegunaan dan tata cara penggunaan web sehingga tujuan dapat tercapai. Disajikan pula daftar aktivitas yang akan dilakukan selama belajar.

c. *PCT (Purposive Creative Thinking)*

Mengidentifikasi konflik atau masalah-masalah dalam kegiatan belajar yang dihadapi dapat dipecahkan oleh peserta didik melalui fasilitas yang ada, misalnya forum diskusi atau *chatting*.

d. *P2P (Peer to Peer Interaction)*

Penggunaan metode kooperatif dalam kegiatan di web. Hal ini berkaitan dengan kegiatan sebelumnya yaitu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dan dihadapi oleh pembelajar dan dipecahkan melalui forum diskusi.

e. *Streaming Expert*

Melalui pendapat dari para ahli dengan kegiatan video streaming dapat membantu menyelesaikan masalah karena dengan ini dimungkinkan juga terjadi diskusi antara pembelajar dengan ahli.

f. *Mental Gymnastic*

Pembelajar melakukan kegiatan curah pendapat yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah digariskan dengan mengumpulkan sejumlah topik-topik yang menarik perhatiannya untuk kemudian didiskusikan dan disampaikan kepada pembelajar yang lainnya.⁶

⁶ Munir, *Pembelajaran Digital*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 18-19

5. Covid-19

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan, China. Kemudian menyebar secara global, mengakibatkan pandemi virus corona 2019-2020. Virus ini memiliki gejala umum seperti demam, batuk, dan sesak napas. Nyeri otot, produksi dahak, diare dan sakit tenggorokan jarang terjadi.⁷

Pandemi virus corona menjadi ancaman nyata bagi semua negara dunia. Bahkan sebagian negara telah mengunci negaranya dengan memberlakukan *lockdown* (mencegah orang-orang meninggalkan tempat tertentu, termasuk keluar masuk suatu negara) demi mengurangi penularan virus yang mematikan ini dengan konsekuensinya. Indonesia mengambil keputusan untuk menetapkan *social distancing* dengan berbagai pertimbangan, salah satunya adalah kondisi ekonomi yang menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan bernegara.

“Wabah COVID-19 telah mengganggu bahkan merusak sistem sosial kenegaraan separuh dunia, bahkan tidak hanya kesehatan saja akan tetapi telah melululantahkan sistem ekonomi dan sosial lainnya.”⁸

Awal munculnya virus ini di Indonesia masyarakat sudah mulai berhati-hati dalam beraktifitas, dan secara spontan mulai menjaga jarak dengan masyarakat sekitar mereka karena penyebaran virus ini sangat cepat. Dalam beberapa minggu virus ini menyebar hampir ke seluruh

⁷Muhammad Alief Ibadurrahman. *Coronavirus Asal Usul, Penyebaran, Dampak, dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi COVID-19*. 2020 jurnal hal. 13

⁸Nurkidam A, dll. *Coronology: Varian Analisis & Konstruksi Opini*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) hal. 66

penjuru tanah air, bahkan beberapa pejabat negara juga terkena virus yang mematikan ini.

Selain ketidakteraturan sosial, disfungsional juga terjadi akibat rasa takut atas wabah COVID-19 ini. Disfungsional membuat individu maupun kelompok masyarakat tertentu tidak lagi maksimal dalam menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan status sosial mereka. Pelayanan pemerintahan tidak semaksimal seperti biasanya karena harus menjaga jarak antar keduanya. Hal yang paling menonjol dan dapat kita rasakan adalah proses belajar mengajar dan yang harus dilaksanakan dengan media daring dan para pekerja yang harus bekerja di rumah atau dikenal dengan *work from home* (WFH), tentu tidak dapat berjalan mulus sesuai dengan yang telah direncanakan.

6. Penggunaan Media Daring Era COVID-19 pada Pembelajaran

Indonesia merupakan salah satu negara yang harus merasakan wabah pandemi COVID-19, yaitu kondisi dimana aktivitas menjadi terbatas, rencana yang telah tersusun rapi tidak bisa dijalankan, bahkan pilihan terbaik tidak lagi tersedia.

“Beberapa sekolah mungkin termasuk yang beruntung memiliki kondisi dimana pembelajaran daring dapat digunakan, meskipun belum pernah digunakan secara masal dan *massive* seperti saat ini.”⁹

⁹ Sanjaya, Ridwan, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020) hal.2

Pertanggungjawaban terhadap stakeholder termasuk harus dipastikan, termasuk hak-hak peserta didik dalam menerima ilmu dan pengetahuan melalui media yang bisa digunakan dalam keadaan darurat seperti pandemi COVID-19 sekarang ini. Seperti halnya pemerintah bersatu melawan virus yang mematikan ini, kita juga harus bersatu memberikan yang terbaik untuk dunia pendidikan.

Masyarakat luas tidak asing lagi mendengar internet sebagai salah satu produk paling mengesankan dari teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan TIK. Terlebih dengan adanya media sosial dimana semua kalangan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media daring yang memudahkan para pengguna bertatap muka tanpa memperkirakan jarak, berbagi informasi dan lain sebagainya seperti; *facebook, twitter, whatsapp, line, youtube, instagram, google* dan lain-lain. Media sosial tersebut adalah beberapa contoh aplikasi yang dapat diterapkan dan dipakai oleh pendidik dalam memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik demi terpenuhinya hak-hak memperoleh pendidikan.¹⁰

COVID-19 telah membuat kocar-kacir tidak berdaya ketika dipaksa tidak mungkin bertatap muka secara langsung. Bagi mereka yang telah mempersiapkan, media daring ini bisa langsung diterapkan. Akan tetapi bagi mereka yang belum mempersiapkan kemudian baru bergegas mempersiapkan infrastruktur. Ada juga yang mencari-cari cara tercepat dan praktis dalam menyampaikan pembelajaran, namun

¹⁰ Kuntarto, Eko. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Jurnal Indonesian Language Education and Literature Vol. 3 no. 1, 2017.) Hal. 101

ada pula yang hanya memberikan sekedar tugas seperti tidak pernah ada akhirnya.

Konsep pembelajaran yang menggunakan media daring ini mempermudah peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat diakses dimana pun kita berada. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Baqarah ayat 158, sebagai berikut:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Dari ayat di atas, kita tahu bahwa era COVID-19 adalah kondisi dimana sebagian bangsa sedang dalam masa kesulitan, segala rancangan yang telah tersusun terhenti dan ruang gerak aktivitas yang terbatas. Namun Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan bagi umat manusia dengan adanya jaringan internet. Jaringan yang bisa dimanfaatkan untuk berbagi informasi, bekerja serta belajar juga bisa dilaksanakan melalui media daring sehingga belajar dan mengajar tetap berlangsung dengan menggunakan media tersebut.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu rangsangan atau dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri

seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias.

Agar lebih memahami apa arti motivasi, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli. Berikut ini pengertian motivasi menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- a. “Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”¹¹
- b. “Sudarwan berpendapat bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang diinginkan.”¹²
- c. “Hakim memberikan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.”¹³

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan

¹¹ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (CV. Rajawali Pers: Jakarta. 2018 cetakan ke 24), hal. 73

¹² Suprihatin, Siti. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3 no. 1, 2015.) Hal. 74

¹³ *Ibid* hal. 74

energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Winkel motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk menimbulkan belajar dan memberi petunjuk pada kegiatan belajar agar tujuan dari peserta didik tersebut tercapai. Mc Chlelland mengatakan motivasi belajar merupakan usaha tinggi yang ditunjukkan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁴

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk memberikan arahan dalam belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh seseorang tersebut dengan usaha yang tinggi. Motivasi tersebut adalah dorongan dari diri sendiri sehingga tergerak untuk melakukan apa yang telah direncanakan ataupun tujuan yang akan dicapai.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.¹⁵

Perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan percakapan baru, perubahan ini terjadi karena adanya usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

¹⁴ Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Prenadamedia Group: Jakarta. 2018). Hal. 43-44

¹⁵ Hamzah B. Uno, *teori motivasi dan pengukurannya analisis dibidang pendidikan*, (bumi aksara: Jakarta, 2016. Cetakan ke-14) hal. 23

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

“Motivasi ini merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.¹⁶ Apabila seseorang telah memiliki motivasi ini di dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Motivasi intrinsik dalam aktivitas belajar sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Anak yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam belajar. Gemar belajar adalah aktivitas yang tidak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan

¹⁶Afi Parnawi. *Psikologi Belajar*. (Deepublish: Yogyakarta. 2019). Hal. 68-69

dari luar. “Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila anak menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar”.¹⁷ Contoh dari motivasi ekstrinsik ini misalnya anak ingin meraih gelar, kehormatan, angka tinggi dan lain sebagainya. Motivasi ini diperlukan agar anak mau belajar. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh pendidik agar anak didik termotivasi untuk maju. Pendidik harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif dengan anak didik.

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki ciri-ciri atau indikator. Ada beberapa klasifikasi indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.¹⁸

Motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

¹⁷ *Ibid.* hal. 69

¹⁸ Hamzah B. Uno, *teori motivasi dan pengukurannya analisis dibidang pendidikan*, (bumi aksara: Jakarta, 2016. Cetakan ke-14) hal. 23

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁹

4. Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Minat merupakan salah satu alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dimanfaatkan untuk menggali motivasi dalam belajar.
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Peserta didik yang belajar karena ada dorongan instrinsik akan sedikit terpengaruh dari luar. Ia belajar bukan karena ingin memperoleh nilai yang tinggi, pujian ataupun hadiah. Akan tetapi karena ingin memperoleh ilmu.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Memuji kepada orang lain sama saja dengan memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan menimbulkan semangat bagi orang yang diberi penghargaan.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan oleh peserta didik adalah mengembangkan potensi diri. Untuk mengembangkan potensi diri adalah dengan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, belajar diperlukan dalam mengembangkan potensi diri.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dengan adanya motivasi dalam belajar peserta didik, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia. Hasilnya akan berguna untuk masa depan.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Tinggi rendahnya motivasi selalu menjadi indikator baik atau buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik.²⁰

¹⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Mentari Pustaka: Yogyakarta, 2014) Hal. 83

²⁰ Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. (CV Abe Kreatifindo: Padang, 2015) Hal.24-26

5. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha bagi para siswa. Adapun fungsi motivasi antara lain:

- a. Motivasi sebagai pendorong yang merupakan penggerak atau melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.

6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. *Attitude* (sikap)
Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang berdasar pada pemahaman belajar tentang untung/rugi melakukan perbuatan belajar yang dilakukan.
- b. *Need* (kebutuhan)
Kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong peserta didik untuk berbuat ke arah tujuan yang ditetapkan.
- c. *Stimulation* (rangsangan)
Perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan mampu meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang dirinya untuk terus belajar.
- d. *Affect* (emosi)
Perasaan yang timbul ketika menjalankan kegiatan belajar.
- e. *Competence* (kompetensi)

Kemampuan tertentu yang dimiliki untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.

f. *Reinforcement* (penguatan)

Hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang lebih lanjut.²¹

Selain hal di atas, kondisi kelas yang menggambarkan kualitas kesehatan mental di kelas dapat dilihat dari adanya keefektivan dan kesuksesan dari aktivitas siswa dalam belajar di kelas. Kepuasan terhadap hasil jerih payah, bergembira atau menyukai pekerjaan dan pergaulannya, serta mampu bekerjasama dengan temannya juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

C. Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis

Mata pelajaran al-qur'an hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari al-qur'an hadis yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-qur'an dan hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. "Memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di

²¹ *Ibid.* hal. 28

muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-qur'an dan al-hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.”²²

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.²³

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Hal. 47

²³ *Ibid*, hal.47

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis

a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi²⁴:

- 1) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli.
- 2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi.
- 3) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
- 4) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an.
- 5) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan.
- 6) Fungsi hadits terhadap al-Qur'an.
- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara- cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an.
- 8) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits, Hal ini berkaitan dengan pembahasan kajian-kajian islami yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yaitu²⁵:

- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- 2) Demokrasi.
- 3) Keikhlasan dalam beribadah.
- 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.

²⁴ *Ibid*, hal.50

²⁵ *Ibid*, hal.50

- 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
- 7) Berkompetisi dalam kebaikan.
- 8) Amar ma'ruf nahi munkar.
- 9) Ujian dan cobaan manusia.
- 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
- 11) Berlaku adil dan jujur.
- 12) Toleransi dan etika pergaulan.
- 13) Etos kerja.
- 14) Makanan yang halal dan baik.
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga membentuk *frame or scheme of thinking* perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.